

STRATEGI PENGAJARAN DI PEDESAAN : JURNAL PENGABDIAN DI DESA PUKUR, KEC. AIR NAPAL , BENGKULU UTARA

Rangga Fernanda¹, Pipi Susanti², Sheza Yolanda Saputri³, Aurora Majestica⁴, Farid Makhluf Farris⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bengkulu

pipi@unib.ac.id¹, shezayoalndasaputri@gmail.com², majesticaaurora@gmail.com³,
faridfarras009@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendidikan dasar merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektual siswa. SDN 123 Desa Pukur, sebagai satu-satunya sekolah dasar di daerah ini, memiliki peran sentral dalam memberikan akses pendidikan kepada anak-anak di wilayah terpencil. Namun, sekolah ini menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pengajar yang berkualitas, serta minimnya fasilitas pendidikan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pendidikan di SDN 123 Desa Pukur, mengevaluasi tantangan yang dihadapi, serta mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metodologi yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis data sekunder dari sumber-sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SDN 123 menghadapi berbagai kendala, terdapat potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui intervensi yang tepat, seperti peningkatan kapasitas guru, penyediaan fasilitas yang lebih baik, dan pengembangan program ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran siswa.

Kata Kunci: Edukasi, Desa Pukur, Bengkulu Utara, Siswa, Pengetahuan.

ABSTRACT

Basic education is crucial for shaping students' character and intellectual abilities. SDN 123 Pukur Village, the only elementary school in this rural area, plays a central role in providing educational access to children in remote regions. However, the school faces several challenges, including limited resources, a shortage of qualified teachers, and inadequate educational facilities. This study aims to analyze the educational conditions at SDN 123 Pukur Village, evaluate the challenges faced, and identify strategies to improve the quality of learning. The methodology includes observations, interviews with teachers and students, and analysis of secondary data from related sources. The findings indicate that although SDN 123 encounters significant obstacles, there is considerable potential to enhance educational quality through targeted interventions, such as

improving teacher capacity, providing better facilities, and developing extracurricular programs that support students' learning.

Keywords: Education, Pukur Village, North Bengkulu, Student, Knowledge.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan manusia yang berkualitas, terutama pada tahap pendidikan dasar yang memainkan peran penting dalam proses belajar-mengajar. Pendidikan dasar mencakup sekolah dasar (SD), di mana siswa mulai dibekali dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, serta nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang penting bagi perkembangan karakter mereka di masa depan.

Di Indonesia, masih terdapat kesenjangan yang signifikan antara kualitas pendidikan di perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai sumber daya pendidikan, termasuk fasilitas yang memadai, tenaga pengajar berkualitas, serta program pendidikan yang inovatif. Sebaliknya, sekolah-sekolah di pedesaan sering menghadapi berbagai keterbatasan yang berdampak negatif pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Kesenjangan ini tidak hanya mencakup aspek fisik seperti fasilitas, tetapi juga meliputi kurikulum, metode pengajaran, dan akses terhadap teknologi pendidikan.

Desa Pukur, sebuah desa terpencil di Provinsi Bengkulu, merupakan salah satu contoh wilayah yang menghadapi tantangan serius dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas. Terletak di daerah yang relatif terisolasi, Desa Pukur memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai layanan dasar, termasuk pendidikan. SDN 123 Desa Pukur adalah satu-satunya sekolah dasar yang ada di desa tersebut, sehingga menjadi satu-satunya tempat anak-anak setempat memperoleh pendidikan formal. Meskipun sekolah ini berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pendidikan yang baik, berbagai kendala yang ada sering menghambat proses pembelajaran.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi SDN 123 meliputi keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pengajar, minimnya fasilitas pendidikan yang memadai, serta kurangnya akses terhadap bahan ajar dan media pembelajaran yang cukup. Guru-guru di sekolah ini seringkali harus mengajar beberapa kelas sekaligus karena kekurangan tenaga pengajar, yang tentunya mempengaruhi efektivitas proses pengajaran. Selain itu,

keterbatasan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, peralatan belajar, dan akses terhadap teknologi juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran.

Selain tantangan tersebut, rendahnya motivasi belajar siswa juga menjadi isu penting di SDN 123 Desa Pukur. Banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mendukung, sehingga mereka tidak mendapatkan dukungan belajar yang memadai di rumah. Kondisi sosial-ekonomi desa yang mengharuskan anak-anak membantu orang tua dalam pekerjaan sehari-hari juga mengurangi waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk belajar. Akibatnya, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan menunjukkan prestasi akademik yang rendah.

Meskipun demikian, terdapat potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 123 Desa Pukur. Intervensi yang tepat, seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, penyediaan fasilitas yang lebih baik, serta pengembangan program-program ekstrakurikuler yang mendukung pembelajaran, dapat memberikan dampak positif yang nyata. Dengan adanya upaya-upaya ini, diharapkan siswa-siswi di SDN 123 tidak hanya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka, tetapi juga dapat mengembangkan potensi diri dalam berbagai aspek.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi pendidikan di SDN 123 Desa Pukur, termasuk tantangan-tantangan yang dihadapi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan di sekolah ini, termasuk kualitas pengajaran, fasilitas pendidikan, serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pihak sekolah, dan masyarakat setempat, dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan seperti Desa Pukur.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga berkontribusi pada pemahaman tantangan pendidikan di daerah terpencil di Indonesia, serta menawarkan solusi yang dapat diterapkan di berbagai daerah dengan kondisi serupa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pengembangan pendidikan di Desa Pukur, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi upaya peningkatan pendidikan di wilayah-wilayah terpencil lainnya di seluruh Indonesia

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana program kerja KKN kelompok 9, yang meliputi kegiatan mengajar di kelas dan membuka ekstrakurikuler di sore hari di sekretariat (sekre), memberikan pengaruh terhadap siswa-siswi SD 123 Desa Pukur.

1. Tahap Perencanaan

- **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan:** Mahasiswa KKN bekerja sama dengan SD 123 Desa Pukur untuk mengenali kebutuhan pendidikan di sekolah, baik terkait proses belajar-mengajar di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.
- **Penyusunan Program:** Program dirancang dengan menyiapkan materi pembelajaran, modul untuk ekstrakurikuler, dan menyusun jadwal kegiatan yang selaras dengan kurikulum serta minat siswa.
- **Koordinasi dengan Pihak Terkait:** Diadakan pertemuan dengan kepala sekolah, guru, dan masyarakat guna memastikan kelancaran kegiatan dan mendapatkan perizinan yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

- **Kegiatan Mengajar di Kelas:** Mahasiswa KKN menjalankan tugas mengajar sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa.
- **Ekstrakurikuler:** Pada sore hari, kegiatan ekstrakurikuler diadakan di sekretariat kelompok 9 dengan fokus pada pengembangan materi tambahan serta keterampilan seperti seni, olahraga, dan pelatihan keterampilan lainnya.
- **Observasi dan Dokumentasi:** Selama pelaksanaan, dilakukan pengamatan dan pencatatan tentang keterlibatan siswa, efektivitas metode mengajar, dan tanggapan dari siswa serta guru.

3. Tahap Evaluasi

- **Evaluasi Proses dan Hasil:** Mahasiswa KKN bersama pihak sekolah melakukan evaluasi rutin untuk menilai kemajuan program, mencakup perkembangan siswa di kelas dan selama ekstrakurikuler.

- **Kuesioner dan Wawancara:** Masukan dari siswa, guru, dan orang tua dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara untuk menilai dampak kegiatan.

Penyusunan Laporan Akhir: Laporan akhir mencakup hasil dari kegiatan, hambatan yang ditemui, serta saran untuk perbaikan program di masa depan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Mengajar ini dilaksanakan pada Bulan Juli 2024, pelaksanaan kegiatan mengajar di Desa Pukur Merupakan Kerjasama dengan pihak sekolah SDN 123 yang disetujui oleh Kepala Sekolah dan didukung oleh Guru-guru SDN 123. Siswa SDN 123 menghadapi beberapa tantangan dan halangan dalam kegiatan belajar mengajar mereka mulai dari antusiasme daripada siswa-siswi itu sendiri, faktor eksternal dan internal siswa dan kami juga akan membahas tantangan dan solusi mengajar yang dimana diharapkan dapat menaikkan kualitas mengajar siswa di SDN 123 Desa Pukur, berikut tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di Desa Pukur:

a. Permasalahan

i. Antusiasme belajar siswa

Antusiasme belajar merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan akademik siswa di sekolah dasar, termasuk di SDN 123 Bengkulu Utara. Antusiasme belajar ini mencerminkan semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi ketika siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar, antusiasme belajar sangat penting karena masa ini menjadi landasan bagi perkembangan akademik dan sosial siswa.

Di SDN 123 Bengkulu Utara, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap antusiasme siswa dalam belajar. Salah satunya adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Metode pengajaran yang digunakan meliputi pendekatan tematik, seperti menceritakan kisah yang relevan dengan tema atau konsep yang akan dipelajari, serta metode ceramah yang mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain metode pengajaran, dukungan dari lingkungan keluarga dan peran guru juga sangat mempengaruhi antusiasme belajar siswa. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti membantu dengan pekerjaan rumah atau berdiskusi mengenai pelajaran di

sekolah, dapat memperkuat semangat siswa dalam belajar. Guru yang aktif mendorong pendidikan dan memberikan dukungan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau program literasi juga dapat memperluas minat siswa dan meningkatkan antusiasme mereka terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, untuk meningkatkan antusiasme belajar di SDN 123 Bengkulu Utara, perlu diterapkan berbagai strategi, termasuk penggunaan metode pengajaran yang kreatif, dukungan keluarga yang kuat, serta dorongan motivasi belajar dari guru. Ketika siswa merasa termotivasi dan antusias dalam belajar, mereka cenderung lebih giat dalam mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran.

ii. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Minat belajar adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran yang dapat berdampak pada hasil belajar individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh dua kategori faktor: faktor internal dan faktor eksternal.

iii. Faktor Eksternal :

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar diri siswa, yang berasal dari guru, orang tua, dan lingkungan sosial di sekitarnya.

- Faktor yang Berasal dari Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, rata-rata siswa menjawab lebih senang melakukan kegiatan pembelajaran apabila mereka memiliki guru yang ramah, baik, dan menyenangkan, serta guru yang mampu menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran. Maka dari itu diperlukannya pendekatan kepada para siswa terlebih dahulu untuk membentuk hubungan antar sesama untuk menimbulkan suatu kenyamanan.

- a) Komunikasi Kepada Siswa

Komunikasi dalam belajar mengajar merupakan suatu pendekatan yang bereperan penting untuk menciptakan suasana yang nyaman serta menyenangkan pada saat belajar mengajar dengan para siswa. Hal tersebutlah menjadi salah satu poin penting untuk memenuhi faktor minat belajar para siswa.

b) Metode dan Media Pembelajaran

Di era saat ini guru sudah bisa banyak mengakses berbagai macam referensi dalam belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar para siswa, akan tetapi sebelumnya harus disesuaikan terelebih dahulu dengan kebutuhan para siswa, hal tersebut untuk menghindari faktor yang mengurangi minat belajar seperti bosan, maka dari itu metode pembelajaran yang baik dan sesuai kebutuhan siswa dapat meningkatkan faktor minat belajar secara signifikan.

c) Media Pembelajaran

Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, siswa akan lebih terangsang untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif, inovatif, kreatif dan juga menyenangkan. Media pembelajaran yang disediakan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa karena siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat berpengaruh terhadap psikologis peserta didik. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang efektif karena memudahkan penyampaian pesan dalam materi yang kompleks.

- Faktor yang Berasal dari Lingkup Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara yang telah kami lakukan, lingkungan keluarga dan orang tua juga berperan dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian, dukungan, dan semangat untuk anak-anak mereka yang ingin belajar. Kondisi sosial ekonomi, hubungan anak dengan orang tua, suasana rumah, serta tingkat pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

a) Dukungan dari Pihak Keluarga

Dukungan dan Perhatian dari Orang Tua dapat diartikan sebagai suatu pemberian dorongan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anaknya baik secara verbal maupun non verbal yang sangat berpengaruh terhadap psikologis sang anak yang membuat senang, diperhatikan, lebih terarah dan merasa dicintai oleh orang disekitarnya.

b) Kondisi Ekonomi dari Keluarga

keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat terhadap minat belajar anak karena selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, dalam proses belajar siswa juga membutuhkan fasilitas penunjang seperti buku, meja, alat tulis, dan lainnya.

Kondisi ekonomi yang rendah dapat mengurangi minat belajar siswa karna akibat fasilitas yang tidak terpenuhi akibat tanggungan beban mereka sehingga keuangannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan serta tempat tinggal.

c) Hubungan Serta Kondisi Suasana Rumah Antara Orang Tua dan Anak

Hubungan anak dengan orang tua yang baik akan bersifat merangsang sehingga dapat membimbing anak mencapai prestasi belajar yang baik. Hubungan anak dan orang tua khusnya yang kurang baik membuat anak tidak nyaman dengan rumah sehingga tidak suka berada dirumah tentu saja hal tersebut mempengaruhi minat belajar siswa. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat mempelancar anak untuk melakukan aktivitas belajar.

d) Tingkat Pendidikan Orang Tua

salah satu faktor yang berpengaruh terhadap perhatian orang tua kepada aktivitas belajar anak adalah tingkat pendidikan orang tua. Bagi orang tua yang berpendidikan formal tinggi maka dapat membantu kesulitan belajar yang dialami sang anak lebih mudah memahami materi yang dipahami.

- Faktor dari Lingkup Pertemanan

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh kepada siswa, namun pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif, misalnya, ketika teman sebaya mereka rajin belajar, maka mereka akan terbawa dan menjadi siswa yang rajin belajar juga. Mereka bisa mengadakan kegiatan belajar bersama, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan contoh pengaruh negatif adalah ketika teman sebaya mereka kecanduan bermain gadget dan malas mengerjakan tugas, sehingga mereka terbawa malas dan ikut bermain gadget, melupakan kewajiban mereka sebagai siswa untuk belajar.

a) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar dimulai dari yang memiliki persepsi baik terhadap materi pelajaran cenderung lebih berminat dalam belajar, serta rasa ingin tahu yang tinggi dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat, motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang mana hal tersebut

menciptakan kemampuan fisik dan mental yang baik dapat mempengaruhi minat belajar siswa

v. Kurangnya Fasilitas dan Sarana Prasarana Sekolah:

- **Kondisi Fisik Sekolah:** Bangunan sekolah di Desa Pukur umumnya sudah tua dan kurang terawat. Banyak ruang kelas yang tidak memiliki ventilasi yang memadai, sehingga sirkulasi udara buruk dan mengganggu kenyamanan belajar siswa. Selain itu, alat peraga pendidikan, seperti papan tulis, alat tulis, dan media pembelajaran lainnya sangat terbatas. Ketiadaan perpustakaan dan laboratorium juga membatasi akses siswa terhadap sumber pengetahuan yang lebih luas.
- **Minimnya Akses Teknologi:** Di era digital ini, akses terhadap teknologi pendidikan sangat penting. Namun, di Desa Pukur, akses terhadap perangkat teknologi seperti komputer dan internet sangat terbatas. Hal ini membuat siswa dan guru tidak dapat memanfaatkan sumber belajar online yang kaya akan materi edukatif dan interaktif.
- **Transportasi:** Akses jalan yang sulit dan kondisi transportasi yang buruk juga menjadi hambatan. Siswa yang tinggal jauh dari sekolah sering kali menghadapi kesulitan untuk datang tepat waktu, terutama pada musim hujan saat jalanan menjadi lebih sulit dilalui.

vi. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah:

- **Kondisi Sosial Ekonomi:** Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Kebutuhan mendesak untuk membantu orang tua di ladang atau pekerjaan rumah sering kali lebih diutamakan daripada belajar. Situasi ini menyebabkan banyak siswa yang kurang fokus dan cepat putus asa dalam belajar.
- **Kurangnya Dukungan Orang Tua:** Banyak orang tua di Desa Pukur kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Karena itu, mereka cenderung kurang mendukung atau bahkan menganggap pendidikan sebagai hal yang tidak terlalu penting. Hal ini berpengaruh besar terhadap semangat belajar siswa.

- **Ketidakmampuan Membaca dan Menulis:** Sebagian siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang sangat rendah. Ini terjadi karena kurangnya penekanan pada pendidikan dasar sejak dulu dan minimnya pengajaran yang berkualitas.
- vii. Keterbatasan Sumber Daya dan Akses Informasi:
- **Minimnya Buku dan Bahan Ajar:** Sumber daya pembelajaran seperti buku teks dan bahan ajar lainnya sangat terbatas. Siswa hanya memiliki akses ke buku-buku yang sudah usang dan tidak lagi relevan dengan kurikulum yang berlaku.
 - **Terbatasnya Pelatihan untuk Guru:** Guru-guru di desa ini sering kali tidak memiliki akses ke pelatihan atau pengembangan profesional yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar. Ini membuat mereka kesulitan dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif.
- a. Solusi Mengajar
- i. Peningkatan dan Optimalisasi Fasilitas Sekolah:
- **Gotong Royong Perbaikan Sekolah:** Untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, diadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat dan orang tua siswa untuk memperbaiki fasilitas sekolah, seperti memperbaiki ventilasi, pengelatan ulang, dan pembersihan lingkungan sekolah. Selain itu, sumbangsih alat tulis dan buku dari luar desa diusahakan melalui kerja sama dengan pihak-pihak terkait.
 - **Pemanfaatan Bahan Lokal untuk Media Pembelajaran:** Guru dan siswa dilatih untuk membuat alat peraga sederhana menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah ditemukan, seperti karton bekas, botol plastik, dan bahan daur ulang lainnya. Ini membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa.
 - **Kerja Sama dengan Organisasi Sosial:** Mengajukan proposal bantuan kepada organisasi sosial dan pemerintah daerah untuk pengadaan perangkat teknologi seperti komputer dan jaringan internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran.
- ii. Program Motivasi dan Pendekatan Sosial:

- **Penyuluhan Pendidikan kepada Orang Tua:** Melibatkan orang tua melalui sosialisasi tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Ini dilakukan melalui pertemuan rutin dan kunjungan rumah untuk membangun kesadaran dan dukungan keluarga terhadap pendidikan.
- **Program Penghargaan untuk Siswa:** Diberikan penghargaan sederhana bagi siswa yang menunjukkan prestasi atau peningkatan dalam belajar. Penghargaan ini bisa berupa alat tulis, buku, atau piagam penghargaan yang mendorong siswa untuk lebih semangat belajar.
- **Pemberian Bimbingan Khusus:** Mengadakan kelas tambahan atau sesi bimbingan khusus untuk siswa yang kesulitan dalam membaca dan menulis. Guru secara langsung membimbing siswa-siswi ini dengan pendekatan yang lebih personal dan fokus pada kebutuhan individual mereka.

iii. Pengembangan Sumber Daya dan Akses Informasi:

- **Perpustakaan Mini Keliling:** Membangun perpustakaan mini keliling yang dapat dipinjamkan ke siswa secara bergantian. Buku-buku disediakan oleh sukarelawan atau sumbangan dari pihak luar desa. Program ini membantu siswa memiliki akses terhadap buku bacaan yang lebih beragam.
- **Pelatihan untuk Guru:** Mengadakan pelatihan bagi guru mengenai metode pengajaran yang inovatif dan teknik meningkatkan motivasi siswa. Pelatihan ini dapat dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan dari luar desa atau melalui kerjasama dengan universitas setempat.

Pemanfaatan Sumber Daya Lokal:

Menggunakan potensi sumber daya lokal, seperti pengetahuan budaya setempat, dalam materi pelajaran. Misalnya, mengintegrasikan cerita rakyat atau adat istiadat dalam pembelajaran bahasa dan sejarah



Gambar 1. Foto bersama siswa-siswi SDN 123



Gambar 2. Kegiatan belajar diluar jam sekolah



Gambar 3. Kegiatan Belajar di dalam kelas



Gambar 4. Foto bersama siswa setelah kegiatan belajar



Gambar 5. Foto bersama

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SDN 123 Desa Pukur menghadapi berbagai tantangan serius dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Tantangan-tantangan tersebut meliputi rendahnya antusiasme belajar siswa, keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana sekolah, serta faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor-faktor ini meliputi keterbatasan sumber daya pengajar, dukungan keluarga yang minim, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan bahan ajar yang relevan.

Namun, terdapat peluang yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 123 melalui berbagai solusi yang telah diusulkan. Solusi ini mencakup peningkatan fasilitas sekolah melalui gotong royong, penyediaan program motivasi dan penghargaan bagi siswa, serta pengembangan sumber daya lokal dan pelatihan guru. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi akademik dan sosial mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, upaya kolaboratif antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala ini. Melalui intervensi yang tepat dan berkelanjutan, pendidikan di SDN 123 Desa Pukur dapat ditingkatkan, memberikan dampak positif yang luas bagi perkembangan siswa dan masyarakat setempat. Penelitian

ini memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan langkah-langkah konkret untuk memperbaiki kualitas pendidikan di wilayah-wilayah terpencil lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.
- Safitri, A., & Nurmayanti, (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo Desa Kampoh Bunga.
- Simbolon, N. A., (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.
- Slameto, (2013). Belajar dan Pembelajaran.
- Sugihartono, (2010). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa.
- A.M., Sardiman. 2006. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Yunus, M., & Suryani, R.** (2020). *Efektivitas Metode Pembelajaran Kreatif di Sekolah Dasar Daerah Terpencil*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(3), 45-59.
- Suyanto, S., & Kurniawan, A.** (2022). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Wilayah Pedesaan Melalui Program Motivasi dan Penghargaan*. Jurnal Pengembangan Pendidikan, 18(2), 101-115.
- Dewi, N. R.** (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Daerah Pedesaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak